

Sosialisasi Budaya Literasi Bacaan Di Kampung Pemulung Ciputat, Tangerang Selatan

Lativa Qurrotaini¹, Mas roro Diah Wahyu Lestari², Lilik Sumarni³, Nurhikmah⁴

Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2,4}

Fakultas Ilmu Sosial Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi³

Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: ¹Qurrota22@umj.ac.id,

Abstrak

Permasalahan yang terjadi di lingkungan kampung pemulung di Cirendeu Ciputat adalah kurangnya ketersediaan buku bacaan. Kegiatan memulung menjadikan mereka kurang memiliki minat membaca. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan budaya literasi pada anak pemulung di Cirendeu. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 8-10 maret 2024. Adapun metode kegiatan pengabdian masyarakat adalah mengadakan kegiatan mendongeng yang dibantu dengan keberadaan media laptop dan boneka tangan. Kendala yang terjadi di lapangan adalah anak di kampung pemulung lebih suka bermain daripada mendengarkan dongeng. Salah satu cara yang digunakan adalah menarik anak dengan cara mendongeng yang menarik pada 18 populasi anak pemulung usia SD. Ada 8 anak pemulung yang bisa membaca menulis menjadi sampel penelitian. Kegiatan mendongeng telah mampu menjadikan anak pemulung berbudaya literasi. Metodologi pengolahan data melalui observasi kegiatan dan pengolahan tes rata-rata pemahaman bacaan. Pengukuran tingkat budaya literasi anak pemulung dilakukan melalui evaluasi tes tulis. Hasil nilai rata-rata prestasi kemampuan memahami cerita dongeng adalah 96,8. Nilai prestasi rata-rata kemampuan anak pemulung yang ikut sebagai peserta dongeng sudah diatas rata-rata.

Kata Kunci: mendongeng, Prestasi memahami cerita dongeng,

Abstract

The problem that occurs in the scavenger village environment in Cirendeu Ciputat is the lack of availability of reading books. Scavenging activities make them less interested in reading. The purpose of this community service is to improve literacy culture in waste picker children in Cirendeu. This activity will be held on March 8-10, 2024. The method of community service activities is to hold mendongeng activities which are assisted by the existence of laptop media and hand puppets. The obstacle that occurs in the field is that children in the scavenger village prefer to play rather than listen to fairy tales. One of the methods used is to attract children by means of interesting storytelling in 18 populations of elementary age scavenger children. There were 8 scavenger children who could read and write into the research sample. Storytelling activities have been able to make children of scavengers have literacy culture. Data processing methodology through observation of activities and processing of average reading comprehension tests. Measurement of the cultural level of literacy of scavenger children is carried out through the evaluation of written tests. The result of the average achievement score of the ability to understand fairy tales is 96.8. The average achievement value of the ability of scavenger children who participated as fairy tale participants was above average.

Keywords: storytelling, Achievement, understanding fairy tales

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 14 April 2023, Accepted 26 April 2024, Published 30 April 2024

PENDAHULUAN

Dongeng memiliki banyak manfaat bagi anak maupun pendongeng. Kegiatan mendongeng perlu dilakukan pada masa tumbuh kembang anak. Selain itu, mendongeng memiliki manfaat bagi anak dan orang yang mendongengkannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saepudin et al., 2020) menyebutkan bahwa mendongeng ada hubungan dengan media buku dan memiliki pengaruh pada prestasi anak disekolah. Hasil penelitian (Gusmayanti, 2021; Saepudin et al., 2020; Samsiyah, 2017) menyatakan bahwa mendongeng merupakan salah satu kegiatan yang dapat membangun pengetahuan yang dibutuhkan anak dalam keterampilan membaca dan mendongeng buku kepada anak-anak. Penelitian Trealease tahun 1995 Keuntungan mendongeng dengan buku dapat menciptakan kesenangan anak terhadap buku (Saepudin et al., 2020)

Salah satu manfaat mendongeng adalah membangun pengetahuan anak. Rendahnya membaca anak di kampung pemulung masih rendah. Ketiadaan buku yang dibaca menjadi salah satu penyebab minat baca rendah dikalangan anak pemulung. Rendahnya minat baca bisa berakibat kepada perilaku yang kurang baik di kalangan anak pemulung. Oleh karena itulah kegiatan mendongeng diadakan di kampung pemulung Cirendeui. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan budaya literasi pada anak pemulung di Cirendeui. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 8 – 10 maret 2024 di kampung pemulung bertempat di Jalan Cirendeui Indah 1, Kelurahan Ciputat kota Tangerang Selatan. Banten. Tujuan dari kegiatan mendongeng adalah meningkatkan kemampuan budaya literasi pada anak usia SD di kampung pemulung di Cirendeui.

Proses mendongeng merupakan proses inilah nilai atau pesan dari dongeng tersebut dapat sampai pada anak. Ketika proses mendongeng terjadi sebuah transfer pengetahuan yang disampaikan pendongeng kepada penonton. Proses ini menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas pendongenglah untuk menampilkan kesan senang ketika bercerita (Pembinaan et al., n.d.). Mendongeng menggunakan buku yang digunakan pendongeng memberikan pengalaman yang menyenangkan. Banyak kejadian yang tidak disadari cara menerangkan guru didapan kelas dapat menimbulkan kesan buruk bagi anak saat mereka mulai mengenal buku. Pengalaman menyenangkan saat anak mulai belajar membaca, akan terus diingatannya. Pada umumnya anak merasa dipaksa membaca. Namun, melalui kegiatan mendongeng pengalaman berbeda akan dirasakan oleh seorang anak.. Seorang anak akan belajar membaca atas kesadaran sendiri,. Bunanta (2009) (Jenderal et al., n.d.) mengatakan bahwa berbagai startegi mendongeng dapat digunakan untuk memotivasi membaca. Konsep mendongeng dan bermain, mendongeng sambil bermain musik, mengadakan festival mendongeng melalui pementasan teater dari anak untuk anak. Membacakan cerita secara terus menerus seperti konsep pagelaran wayang golek

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

membacakan cerita secara massal di sebuah taman, dan lain sebagainya. Berbagai macam konsep yang dapat digunakan untuk mendongeng dengan tampilan menarik dan kreatif menjadikan audience tidak bosan. Belajar sambil bermain merupakan strategi mengajar anak usia dini. Seorang pendongeng dapat melibatkan permianan saat mendongeng. Kegiatan mendongeng perlu dilakukan pada masa tumbuh kembang anak.. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Smolkin, Conlon, dan Yaden pada tahun 1988 serta Strickland, Morrow, Feitelson, dan Iraqi pada tahun 1990 mereka menyebutkan bahwa mendongeng memiliki pengaruh terhadap prestasi anak disekolah. Penelitian (Gusmayanti, 2021; Penulis et al., 2022; Saepudin et al., 2020) menyatakan bahwa salah satu kegiatan untuk membangun pengetahuan anak. Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, menurut penelitian (Arsyad, 2015; Gusmayanti, 2021) mendongeng dengan buku mempunyai nilai positif menciptakan kesenangan antara anak dengan buku (Howe, 2004).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mengurus surat kerjasama antara pengurus kampung pemulung di Cirendeu dengan pihak Universitas Muhammadiyah Jakarta. Langkah berikutnya adalah melakukan koordinasi perencanaan kegiatan dilapangan. Kegiatan ini terselenggara berkat bantuan warga setempat dan mahasiswa PGSD S1 UMJ. Panitia yang terdiri mahasiswa membuat Rundown acara yang dimulai pukul 9.00 sampai pukul 11.00 siang. Kegiatan ini dibatasi pada kegiatan mendongeng dan pembukaan area bermain. Area bermain dan belajar merupakan kegiatan praktik mengajar mahasiswa PGSD UMJ semester 7.

Pengumpulan data menggunakan tes evaluasi literasi membaca. Jumlah populasi siswa yang ikut ada 35 anak usia SD sedangkan jumlah populasi yang ikut kegiatan ada 18 anak sedangkan yang diambil sampel adalah anak usia SD yang bisa membaca dan menulis. 8 anak pemulung usia SD. Pengumpulan data di ukur kemampuan literasinya dengan menggunakan tes tulis . Kemudian pengolahan data hasil kemampuan tes literasi, diolah menggunakan uji rata-rata keberhasilan literasi anak pemulung yang ikut kegiatan di kampung pemulung Cirendeu. Juga dilakukan observasi hasil setelah dilakukan Tindakan mendongeng.. Tes evaluasi dilakukan setelah kegiatan acara selesai sebelum dilakukan penutupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama Kegiatan

Kegiatan 1 : Menceritakan dongeng hewan yang berjudul “Anak Beruang yang Tersesat” kepada anak-anak. Teks dongeng anak yang dibawakan oleh pendongeng: Ada anak Beruang yang

tersesat saat musim panas di pantai *Artik* yang tenang. Burung camar terbang dengan nyaman di langit cerah. Pinguin-pinguin berdiri dengan tangan terbuka berharap sinar matahari bisa menghangatkan mereka. Para beruang putih dan anjing laut beristirahat di pasir pantai. Mereka beristirahat terlentang dengan perut bulat menikmati matahari. Mereka rukun berteman.



Gambar 1. Kegiatan Mendongeng di kampung pemulung Cirendeu

Tahap Kedua

Kegiatan 2 : Menceritakan dongeng kepada anak-anak menggunakan teknologi proyektor dan PC, dengan menampilkan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Bilqis.

Tahap ketiga

Kegiatan 3 : Membantu audience mengerjakan soal tes literasi untuk menilai seberapa besar pemahaman mereka terhadap penyampaian dongeng yang dibawakan oleh pendongeng. (Hafizah, 2022) Kuesioner merupakan daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki atau responden, tidak jauh berbeda dengan definisi angket yang diungkapkan oleh (2012) bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkomunikasikan dengan sumber data (Pujihastuti, 2010). Dari beberapa pengertian angket dapat disimpulkan bahwa pengertian angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek yang diteliti atau sumber data untuk mendapatkan jawaban secara tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Angket merupakan salah satu instrument yang biasa digunakan untuk mengumpulkan informasi. Berikut ini ditampilkan berupa tabel kemampuan anak pemulung memahami isi cerita dongeng.

Tabel 1. Nilai prestasi kemampuan memahami isi dongeng

NO.	NAMA	NILAI
1	Al Ag	87,5
2	LaQiz	100
3	M. Ab	100
4	M. Ibra NI	100 100
5		
6	Veb	100
7	Wah	100
8	Wid	87,5
Rata-rata		96,8

Hasil evaluasi tes dari kegiatan mendongeng di Kampung Pemulung menunjukkan bahwa melalui kegiatan mendongeng anak-anak peserta mendongeng hasil nilai rata-rata 96,8 nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa lebih cepat memahami cerita dan pengetahuan yang disampaikan oleh pendongeng.

Proses mendongeng yang telah dilakukan mengandung nilai-nilai tertentu yang ditanamkan maupun manfaat yang dapat dipetik, yaitu nilai kebersihan; nilai moral, nilai kehidupan dan nilai sosial; nilai menghargai dan menghormati orang lain; menanamkan rasa percaya diri pada anak; melatih anak berpikir kritis; membuka pikiran terhadap pengetahuan anak; kepekaan; kehalusan budi pekerti; dan sarana menasehati anak secara tidak langsung.. Proses mendongeng ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan mendongeng di Kampung Pemulung lebih banyak menggunakan teknik *storytelling* dan menggunakan teknologi PC.

Minat baca anak-anak dapat tumbuh lebih cepat jika dibandingkan dengan cara anak-anak hanya dijadikan *audience* saja. Pengaruh kegiatan mendongeng terhadap perilaku anak pemulung menjadi lebih tertib mendengarkan cerita dongeng dan bersedia tertib berkegiatan. Kendala di lapangan adalah kesadaran masyarakat kurang tertarik dengan kegiatan mendongeng sehingga peserta yang hadir dalam kegiatan mendongeng hanya 36 anak sedangkan yang bisa membaca dan menulis ada 18 siswa. Solusinya adalah memberikan pelayanan yang baik pada anak sehingga anak merasa bahwa kegiatan mendongeng menyenangkan. Hasil tes angket yang dilakukan setelah berkegiatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan anak terhadap pemahaman dan

pengetahuan dalam cerita dongeng mendapat nilai 96,8. Nilai tersebut sudah berada diatas rata-rata kemampuan anak dalam memahami cerita dongeng.



Gambar 2. Kegiatan mengerjakan soal

KESIMPULAN

Kegiatan mendongeng di kampung pemulung berdampak pada meningkatnya budaya literasi dibuktikan dengan hasil laporan observasi dan tes evaluasi Diperoleh hasil kegiatan 1. Menumbuhkan sikap aktif dan menyenangkan kegiatan mendongeng dikalangan anak-anak. 2. Anak pemulung usia SD memiliki minat baca lebih cepat. 3. Pengaruh kegiatan mendongeng terhadap perilaku anak pemulung menjadi lebih tertib mendengarkan cerita dongeng dan bersedia tertib berkegiatan. Kendala di lapangan adalah kesadaran masyarakat kurang tertarik dengan kegiatan mendongeng sehingga peserta yang hadir dalam kegiatan mendongeng hanya 36 anak. Solusinya adalah memberikan pelayanan yang baik kepada anak sehingga anak merasa bahwa kegiatan mendongeng menyenangkan. Bukti lain budaya literasi meningkat dapat dilihat dari Hasil tes evaluasi literasi yang dilakukan setelah berkegiatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan anak terhadap pemahaman dan pengetahuan dalam cerita dongeng mendapat nilai 96,8. Nilai tersebut sudah berada diatas rata-rata kemampuan anak dalam memahami cerita dongeng.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran* (Arsyad, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Rajagrafindo Persada.
- [2] Gusmayanti, E. (2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini*. 6(2), 2022–2903. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1062>
- [3] Hafizah. (2022). PEMBELAJARAN_SASTRA_ANAK_DALAM_MEMBENTUK_KARAKTER_. *Metalinguja Jutrnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(Humaniora), 137–144.
- [4] Jenderal, D., Dasar, P., Menengah, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (n.d.). *GERAKAN LITERASI SEKOLAH*.
- [5] *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.pdf*. (n.d.).
- [6] Pembinaan, D., Dasar, S., Jenderal, D., Dasar, P., Menengah, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (n.d.). *GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH SEKOLAH DASAR*.
- [7] Penulis, T., Setiawan, U., Amit, H., Malik, S., Megawati, I., Wulandari, D., Nurazizah, A., Nurjaman, D., Nurhasanah, T., Nuranisa, V., Koswarini, D., & Mulyana, C. M. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar)*. www.penerbitwidina.com
- [8] Saepudin, E., Damayani, N. A., & Komariah, N. (2020). PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK GEMAR MEMBACA MELALUI PEMBACAAN BUKU CERITA. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 41(2), 271. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.467>
- [9] Samsiyah, N. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Aula Handayani IKIP Mataram*.
- [10] Syahrudin, & Salim. (2012). *Metododlogi Penelitian Kuantitatif* (1st ed., Vol. 1).
- [11] Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran* (Arsyad, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Rajagrafindo Persada.
- [12] Gusmayanti, E. (2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini*. 6(2), 2022–2903. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1062>
- [13] Hafizah. (2022). PEMBELAJARAN_SASTRA_ANAK_DALAM_MEMBENTUK_KARAKTER_. *Metalinguja Jutrnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(Humaniora), 137–144.
- [14] Jenderal, D., Dasar, P., Menengah, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (n.d.). *GERAKAN LITERASI SEKOLAH*.
- [15] *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.pdf*. (n.d.).
- [16] Pembinaan, D., Dasar, S., Jenderal, D., Dasar, P., Menengah, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (n.d.). *GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH SEKOLAH DASAR*.
- [17] Penulis, T., Setiawan, U., Amit, H., Malik, S., Megawati, I., Wulandari, D., Nurazizah, A., Nurjaman, D., Nurhasanah, T., Nuranisa, V., Koswarini, D., & Mulyana, C. M. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar)*. www.penerbitwidina.com
- [18] Saepudin, E., Damayani, N. A., & Komariah, N. (2020). PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK GEMAR MEMBACA MELALUI PEMBACAAN BUKU CERITA. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 41(2), 271. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.467>
- [19] Samsiyah, N. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Aula Handayani IKIP Mataram*.
- [20] Syahrudin, & Salim. (2012). *Metododlogi Penelitian Kuantitatif* (1st ed., Vol. 1).